

Solusi Permasalahan Pemegangan *Cash Holding* Jangka Panjang

Fildza Aqilla Nur'aini¹, Shinta Permata Sari²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Muhammadiyah Surakarta

fildzaaini11@gmail.com¹, sps274@ums.ac.id²

ABSTRACT

Cash holding is essential to meet the operational needs of the company. The study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, Growth Opportunity, and Capital Expenditure on Cash Holding. The sample of this study is Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The study uses a quantitative approach using annual reports that are accessed from the official Indonesia Stock Exchange website. The sampling technique use purposive sampling, resulting in 306 observations meeting the research criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the assistance of Stata MP 17 software. The results provide empirical evidence that Profitability, Leverage, Growth Opportunity, and Capital Expenditure have effect on Cash Holding.

Keyword : *Cash Holding, Profitability, Leverage, Growth Opportunity, Capital Expenditure.*

ABSTRAK

Cash holding sangat diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 306 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak program Stata MP 17. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, dan Capital Expenditure berpengaruh terhadap Cash Holding.

Keywords: *Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, Capital Expenditure.*

PENDAHULUAN

Tren *cash holding* pada perusahaan global maupun regional menunjukkan peningkatan dalam menghadapi dinamisasi ekonomi dunia dan fluktuasi yang tidak dapat diperkirakan. Dengan demikian perusahaan pada zaman sekarang memilih untuk mengadakan penyimpanan kas dalam jumlah yang tinggi. Ketersediaan kas dalam suatu perusahaan berfungsi juga sebagai bentuk kesediaan atas kemungkinan yang terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, pada masa yang akan mendatang. Kas adalah aset paling lancar yang memiliki sifat likuid, sehingga sangat penting bagi

suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya (Camelia dan Akbar, 2024). Dengan demikian perusahaan harus mempunyai saldo kas yang likuid untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadi dalam nilai yang tinggi.

Salah satu kejadian riil, yaitu perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. yang beroperasi di sektor *consumer non-cyclicals*, pernah mengalami masalah besar terutama pada posisi pemegangan *cash holding* tahun 2018. perusahaan tersebut menunda pembayaran obligasi yang jatuh tempo karena kas dan likuiditas tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang (Khomarul, 2018). Hal ini menyebabkan saham dan obligasi perusahaan disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia. Gagal bayar bunga tersebut mencerminkan bahwa tingkat *cash holding* tidak mencukupi untuk menutup kewajiban jangka panjangnya, meskipun bergerak di sektor yang secara umum stabil. Hal ini bisa menjadi indikator buruknya manajemen kas dan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan kas.

Cash holding merupakan sebuah cadangan kas dalam suatu perusahaan yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan aktivitas operasional keseharian perusahaan. Dalam kebijakan pemegangan *cash holding* yang tidak tepat, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi tidak optimal dan menimbulkan masalah untuk perusahaan. Menurut Panalar dan Ekadjaja (2020) *cash holding* dianggap sebagai kas dan setara kas yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam mengatur *cash holding* yang dianggap relevan antara lain profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan *capital expenditure*. Melihat peluang keempat faktor tersebut, penting untuk memahami bagaimana faktor perusahaan dalam penjaagaan *cash holding* jangka panjang. Oleh karena itu, dalam memahami hubungan ini, perusahaan dapat menjaga strategi keuangan perusahaan untuk mempertahankan tingkat kas yang relative tinggi guna menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Profitabilitas merupakan ukuran sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan penghasilan kekayaan yang dilihat dari laba dalam perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin besar kesempatan perusahaan untuk menarik investor (Sean dan Nugroho, 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, maka semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki. Pernyataan ini didukung penelitian Camelia dan Akbar (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Leverage merupakan salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur. Dengan pengukuran menggunakan *Debt to Asset Ratio* dalam mengetahui tingkat risiko keuangan dan struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai banyak cadangan kas karena perusahaan tidak menggunakan dana sendiri dan lebih memilih untuk menggunakan dana dari pihak luar. Menurut Febrianti, Cahyo, dan Murdijaningsih (2021), *leverage* merupakan salah satu indikator keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang berasal dari hutang. Penelitian Devita dan Rasyid (2025) menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh terhadap *cash holding*.

Growth Opportunity merupakan kemampuan bertahannya sebuah perusahaan dengan keadaan yang menyebabkan persaingan ketat dalam perkembangan ekonomi, yang terus berkembang yang dilihat dari rasio *growth opportunity*. Menurut Alicia *et al.* (2020) *growth opportunity* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam operasional dan dalam kemampuan ekonomi secara global. Pernyataan ini didukung oleh Andreas dan Tjakrawala yang menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Capital Expenditure merupakan bentuk belanja modal atau pengeluaran sebuah perusahaan secara runtut yang bertujuan membentuk sebuah modal baru dalam rangka menambah aset. *Capital expenditure* juga merupakan pengeluaran perusahaan untuk menambah aset, menambah kualitas aset, memperpanjang masa manfaat serta mempertahankan sebuah aset suatu perusahaan. Hayati (2020), mengemukakan bahwa semakin besar *capital expenditure* yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula permintaan investasi, sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat kas yang tinggi. Berdasarkan penelitian Camelia dan Akbar (2024), *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

TINJAUAN LITERATUR

Teori *Trade-Off*

Teori *Trade-Off* dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa dalam menentukan *cash holding* perusahaan yang tepat, harus mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan dari memegang kas (Silvy dan Rasyid, 2025). Dalam teori *Trade-Off*, struktur modal perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha menentukan campuran optimal antara utang dan ekuitas dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan tidak boleh memegang uang atau kas lebih banyak dari yang benar-benar diperlukan (Aryani dan Wulandari, 2024). Perusahaan dianjurkan untuk tetap menambah utang selama manfaatnya lebih besar daripada biaya atau pengorbanannya. Keputusan untuk mengelola jumlah uang tunai yang tepat dan konsisten dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Cindy, Chelsya, dan Fernanda, 2023). Oleh karena itu, teori ini mengusulkan adanya struktur modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan melalui keseimbangan antara keuntungan dan risiko yang dihadapi akibat penggunaan utang.

Cash Holding

Panalar dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa *cash holding* dianggap sebagai kas dan setara kas yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Salah satu cara supaya perusahaan yang berjalan melakukan kegiatan operasional, maka sangat diperlukan keberadaan kas. Kas merupakan suatu hal yang berperan sangat penting

untuk suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek. Dalam perspektif teori *Trade-Off*, *cash holding* berfungsi sebagai penyangga likuiditas untuk menghadapi ketidakpastian arus kas, fluktuasi pendapatan, atau krisis ekonomi.

Profitabilitas

Dalam kerangka teori *Trade-Off*, kebijakan *cash holding* dipandang sebagai hasil dari keseimbangan antara manfaat dan biaya penahanan kas. Profitabilitas menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal yang stabil. Profitabilitas mempunyai tujuan untuk melihat perkembangan laba dari perusahaan yang dihitung dalam satu periode berjalan. Profitabilitas juga merupakan suatu rasio untuk menghitung laba perusahaan baik dari pendapatan internal dan eksternal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya memperbesar kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut (Sean dan Nugroho, 2022). Penelitian Ridha *et al.* (2019), Oktafiana dan Hidayat (2022) serta Camelia dan Akbar (2024) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cash Holding*

Leverage

Menurut perspektif teori *Trade-Off*, *leverage* dipandang sebagai substitusi kas sehingga peningkatan tingkat *leverage* cenderung menurunkan *cash holding* perusahaan, karena butuh likuiditas dapat dipenuhi melalui pendanaan berbasis utang. Dalam kajian Febrianti, Cahyo, dan Murdijaningsih (2021), *leverage* dijadikan indikator keuangan penting yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang dalam struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghasilkan laba yang lebih banyak untuk melunasi kewajiban utang. Penelitian oleh Devita dan Rasyid (2025) menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh terhadap pencapaian *cash holding*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Growth Opportunity

Menurut teori *Trade-Off*, kebijakan *cash holding* ditentukan dari keseimbangan antara manfaat memegang kas dan biaya yang ditimbulkan oleh *growth opportunity* yang mencerminkan peluang investasi. Dalam mencapai target untuk mengekspansi suatu bisnis, perusahaan akan cenderung menahan laba yang didapatkan. Implementasi *growth opportunity* yang tinggi, maka dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah aset yang mudah dicairkan, yaitu kas. Oleh karena itu, menahan kas di tangan mempermudah perusahaan untuk membuka peluang

investor menanamkan modal sehingga dapat mengantisipasi terjadinya krisis finansial. *Growth opportunity* didefinisikan sebagai rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional dan kekuatan ekonominya dalam persaingan global (Alicia *et al.*, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maxentia *et al.*, serta Devita dan Rasyid (2025) menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap pencapaian *cash holding*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah:

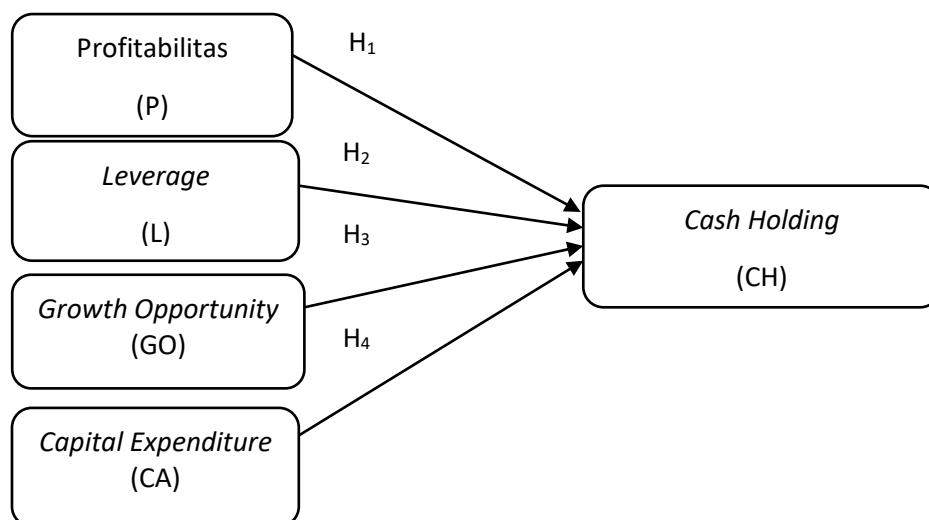
H₃ : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Capital Expenditure

Teori *Trade-Off* memandang bahwa keputusan *capital expenditure* berkaitan dengan kebijakan likuiditas (Yanti *et al.*, 2019). *Capital expenditure* adalah pengeluaran modal yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dianggap sebagai modal. Dalam penelitian Hayati (2020), dijelaskan bahwa peningkatan *capital expenditure* berimplikasi pada naiknya kebutuhan pendanaan investasi dan berpotensi menekankan ketersediaan kas perusahaan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan kas untuk investasi dan kebutuhan kas untuk berjaga-jaga. Penelitian Andreas dan Tjakrawala (2023) juga menunjukkan bahwa *capital expenditure* memberikan pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₄ : *Capital Exditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*

Pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap variabel *cash holding* dapat dinyatakan dalam sebuah model empirik sebagai berikut:



Gambar 1. Model Empirik Penelitian

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor *non-cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni, tahun 2022-2024.
2. Perusahaan sektor *non-cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *cash holding*, sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan *capital expenditure*. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda melalui perangkat lunak program Stata MP 17. Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	<i>Cash Holding</i>	$CH = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Fazmi <i>et al.</i> (2024)
2.	Profitabilitas	$PRO = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Silvy dan Rasyid (2021)
3.	<i>Leverage</i>	$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Devita dan Rasyid (2025)
4.	<i>Growth Opportunity</i>	$GO = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Devita dan Rasyid (2025)
5.	<i>Capital Expenditure</i>	$CAPEX = \frac{\text{Net Fix Assets}}{\text{Total Aset}}$	Silvy dan Rasyid (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 dengan metode *purposive sampling*, terpilih 306 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Tabel 2. Menunjukkan hasil uji Statistik Deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CH	306	0,00	0,37	0,0949	0,08519
PRO	306	0,01	75,7	8,3563	9,07738
LEV	306	0,00	2,64	0,4667	0,26946
GO	306	-0,99	9,82	0,0796	0,65577
CAPEX	306	0,01	9,99	34,937	18,9839

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 2. *Cash holding* (CH) memiliki rata-rata 0,094, artinya rata-rata perusahaan menyimpan sekitar 9,4% total asetnya dalam bentuk kas operasional. Data cenderung homogen, yang menunjukkan proporsi kas yang mencerminkan keseimbangan ketersediaan kas untuk mendukung kebutuhan operasional tanpa mengurangi peluang memperoleh keuntungan dari investasi aset. Profitabilitas (PRO) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,3563, yang berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 8,35% dari total aset yang dimiliki dan menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan keuntungan, meskipun tingkat profitabilitasnya relatif beragam. Nilai minimum sebesar 0,0111 menunjukkan terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan laba sebesar 1,11% dari total aset yang dimiliki, sedangkan nilai maksimum sebesar 75,7817 menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan laba hingga 75,781% dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 9,0773, yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas sangat rendah maupun sangat tinggi. *Leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,46671. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 46,67% aset perusahaan dibiayai menggunakan utang, sedangkan sisanya berasal dari ekuitas. Nilai minimum sebesar 0,00047 menunjukkan terdapat perusahaan memiliki seluruh aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sehingga tingkat ketergantungan terhadap utang sangat rendah. Nilai maksimum sebesar 2,6416 menunjukkan adanya perusahaan yang seluruh asetnya dibiayai oleh utang. Standar deviasi sebesar 0,2694 menunjukkan bahwa variasi *leverage* antar perusahaan cukup besar. Hal ini mengidentifikasi adanya perbedaan tingkat *leverage* suatu perusahaan dengan penyebaran data yang masih moderat karena nilai standar deviasi cenderung lebih kecil dibanding nilai rata-rata.

Growth Opportunity (GO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07969, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan aset sebesar 7,969% selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar -0,9991 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan aset yang cukup signifikan hingga 99,91%, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,8211 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset sebesar 982,11%

dibandingkan periode sebelumnya. Standar deviasi sebesar 0,6557 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan antar perusahaan sangat beragam. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan tidak merata, sehingga terdapat sebuah perusahaan yang pertumbuhannya sangat tinggi dan terdapat sebuah perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan hingga menyebabkan terjadinya penurunan aset. *Capital Expenditure* (CAPEX) memiliki nilai rata-rata sebesar 34,937, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalokasikan investasi pada aset tetap sebesar 34,93% selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0,0103 menunjukkan adanya perusahaan yang hanya mengalokasikan investasi pada aset tetap sebesar 1,03%, sedangkan nilai maksimum sebesar 99,990 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalokasikan investasinya pada aset tetap sebesar 99,99% dibandingkan periode sebelumnya. Standar deviasi sebesar 18,983 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* antar perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah terhadap nilai rata-ratanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya investasi aset tetap yang dilakukan antarperusahaan relatif tidak terlalu tinggi, sehingga cenderung lebih homogen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Distribusi data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT) sebagai dasar analisis. Jumlah sampel sebanyak 306 data perusahaan memadai untuk menerapkan pendekatan ini karena lebih besar dari 30 data. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 2. menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, sehingga tidak ada gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PRO	0,957	1,013	Tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas
LEV	0,966	1,004	Tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas
GO	0,971	1,011	Tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas
CAPEX	0,988	1,007	Tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2026).

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Brusch-Pagan diperoleh nilai Prob > χ^2 sebesar 0,1775, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut. Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan metode Prais-Winsten AR(1), nilai Durbin-Watson statistik (original) sebelum transform adalah sebesar 0,5144. Setelah dilakukan prosedur estimasi berulang hingga mencapai kondisi stabil, diperoleh nilai Durbin-Watson statistik (*transformed*) sebesar 1,256049 dengan nilai koefisien autokorelasi (ρ) yang stabil pada angka 0,5681821. Nilai ρ yang sangat

kecil ini menunjukkan bahwa derajat hubungan linier antar-kesalahan pengamatan (error) sangat rendah. Penggunaan metode Prais-Winsten ini telah berhasil mengoreksi gangguan autokorelasi pada model, sehingga standar eror yang dihasilkan menjadi lebih efisien dan valid untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t Value	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	0,1894	0,80		
Profitabilitas (PRO)	0,0004	-5,39	0,000*	H ₁ Diterima
<i>Leverage</i> (LEV)	-0,0916	-1,68	0,094**	H ₂ Diterima
<i>Growth Opportunity</i> (GO)	-0,1179	-6,51	0,000*	H ₃ Diterima
<i>Capital Expenditure</i> (CAPEX)	-0,0015	14,19	0,000*	H ₄ Diterima
F Value		4,29	0,0000	
Signifikansi F			0,2137	
Adjusted R Square			0,2025	

Keterangan: *signifikan pada 0,05; **signifikan pada 0,05 dan 0,10

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CH = 0,1894 + 0,004PRO - 0,0916LEV - 0,1179GO - 0,0015CAPEX + e$$

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-value sebesar 4,29 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,2025, artinya *Cash Holding* manpu dijelaskan oleh variansi Profitabilitas, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure* sebesar 20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% dijelaskan oleh amatan lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dengan uji t dengan taraf signifikansi 10% menunjukkan semua hipotesis yaitu H₁, H₂, H₃, dan H₄ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$, sehingga H₁ diterima dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sean dan Nugroho, (2022), Ridha *et al.* (2019), Oktafiana dan Hidayat (2022) serta Camelia dan Akbar

(2024). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin besar kesempatan perusahaan untuk menarik investor. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *Trade-Off* yang menyatakan bahwa kebijakan *cash holding* dipandang sebagai hasil dari keseimbangan antara manfaat dan biaya penahanan kas. Profitabilitas menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal yang stabil.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi $0,094 < 0,10$, sehingga H_2 diterima dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. *Debt to Total Assets Ratio* sebagai rasio yang digunakan, menurut perspektif teori *Trade-Off* peningkatan tingkat *leverage* cenderung menurunkan *cash holding* perusahaan, karena butuh likuiditas dapat dipenuhi melalui pendanaan berbasis utang. Penelitian ini mendukung penelitian Devita dan Rasyid (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang sehingga beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Growth Opportunity* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$, sehingga H_3 diterima dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Maxentia, Tarigan, dan Verawati (2022), serta Andreas dan Tjakrawala (2023). Sesuai dengan teori *Trade-Off*, maka dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi cenderung menghadapi biaya kesulitan keuangan yang lebih besar, karena sebagian besar aset perusahaan bersifat tidak berwujud dan sulit dijadikan jaminan (Darya dan Maesaroh, 2016).

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Capital Expenditure* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$, sehingga H_4 diterima dan *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andreas dan Tjakrawala (2023) dan sejalan dengan teori *Trade-Off* memandang bahwa keputusan *capital expenditure* berkaitan dengan kebijakan likuiditas dalam pemenuhan kebutuhan kas perusahaan (Yanti *et al.*, 2019).

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Capital Expenditure* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$, sehingga H_4 diterima dan *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andreas dan Tjakrawala (2023) dan sejalan dengan teori *Trade-Off* memandang bahwa keputusan *capital*

expenditure berkaitan dengan kebijakan likuiditas dalam pemenuhan kebutuhan kas perusahaan (Yanti *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure* masing-masing berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia periode 2022-2024. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan kas dengan memperhatikan amatan terkait Profitabilitas, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure*. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan data penelitian dari sektor lainnya, agar hasil analisis lebih komperhensif dan mencerminkan kondisi yang lebih nyata. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan amatan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *In Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 2548-9224.
- Andreas, V., & Tjakrawala, F. X. K. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, dan Growth Opportunities Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1520-1530.
- Aryani, D. L., & Wulandari, H. K. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, dan Pengeluaran Modal Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(10), 125-138.
- Camelia, R., & Akbar, F. S. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Cash Flow, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Al-Buhuts*, 20(2), 622-637.
- Cindy, N., Chelsya, & Fernanda, V. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 350-363.
- Darya, I. G. P., & Maesaroh, S. (2016). The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic and Finance*, 7(4), 29-39.
- Devita. C., & Rasyid, R. (2025). Pengaruh Profitability, Leverage, Growth Opportunity, Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(1), 327-336.

- Fazmi, N., Hilmi, H., Razif, R., & Mardiaton, M. Pengaruh Bonus Plan, Cash Holding, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(1), 121-134.
- Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth dan Cash Flow Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis (MIMB)*, 28(1), 44-57.
- Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, dan Growth Opportunity yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal*, 84-111.
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 27(03), 338-557
- Oktafiana, N. A., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi JRA*, 6(1), 1-15.
- Panalar, P. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, dan Cash from Operation Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 667-676.
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135-150.
- Sean, S. & Nugroho, V. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1205-1214.
- Silvy, & Rasyid, R. (2021). Pengaruh Firm Size, Profitability, Net Working Capital, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1295-1304.
- Yanti., Liana, S., Henny, Wiriata., & Viriany. (2019). Corporate Governance, Capital Expenditure, dan Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1-14.